



KEMAMPUAN MEMBUAT RINGKASAN TEKS BACAAN PADA SISWA KELAS V SEMESTER GANJIL SD NEGERI 2 TALANG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hendra Saputra
STKIP PGRI Bandar Lampung
hendrablack14@gmail.com

Abstract: *The problems raised in this study are related to the students' ability to compose a reading text summary. This study aims to determine and describe the level of the students' ability to compose a reading text summary in grade V SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung. To achieve the research objectives mentioned above, the author uses descriptive quantitative methods, while the data collection technique uses test techniques. The population in this study amounted to 70 students and the number of samples in this study was determined as many as 25 people. The sampling technique used is the Stratified Proposional Random Sampling technique. Analyzing the data in this study is to use a percentage. The results showed that the ability to compile a reading text summary in the fifth grade students of SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung was in the Enough category.*

Keywords: *ability, summary, reading text.*

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan siswa membuat ringkasan teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membuat ringkasan teks bacaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan teknik tes. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 70 orang siswa dan jumlah sampel penelitian penelitian ini ditetapkan sebanyak 25 orang. Teknik sampling yang dipergunakan adalah teknik *Stratified Proposional Random Sampling*. Penganalisisan data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung termasuk dalam kategori Cukup.

Kata kunci: *kemampuan, ringkasan, teks bacaan*

PENDAHULUAN

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sungguh penting, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan bahasa dapat berperan sebagai penggambaran jati diri

seseorang. Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa ada beberapa macam, di antaranya kemampuan berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Keempat kemampuan tersebut saling

berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Keempat kemampuan berbahasa itu dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk bahasa, yaitu bentuk bahasa lisan dan bentuk bahasa tulis.

Menulis merupakan bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembaca memahami dan menangkap informasi yang ada di dalam tulisan tersebut perlu dibuat ringkasan. Ringkasan merupakan rangkuman yang terdapat di dalam karangan. Dengan demikian diharapkan pembaca dapat dengan mudah mengerti, memahami, dan mampu menyelami apa yang ada dalam karangan aslinya. Meringkas bacaan merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu membuat ringkasan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sehingga sering terjadi salah pengertian antara penulis ringkasan dengan pembaca dan pada akhirnya pesan yang ingin disampaikan penulis di dalam ringkasan bacaannya tersebut tidak dapat diterima oleh pembaca dengan baik.

Membuat ringkasan teks bacaan sebenarnya sudah menjadi suatu kegiatan yang diajarkan pada siswa. Di dalam kurikulum saat ini yang diharapkan adalah siswa dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk ringkasan, teks berita, slogan/poster, dan kompetensi dasarnya adalah mampu menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer, dan mampu menulis teks berita secara

singkat, padat, dan jelas. Namun pada kenyataannya tujuan yang diharapkan dalam kurikulum tersebut belum seluruhnya tercapai, masih ditemukan siswa yang belum mampu membuat ringkasan dengan baik. Informasi-informasi atau apa-apa yang disampaikan oleh penulis teks asli, tidak dapat diambil intisarinya dengan tepat. Siswa sering keliru menangkap inti materi yang ditugaskan untuk diringkas, kalimat-kalimat yang ditulis siswa sebagai hasil ringkasan, belum menggambarkan materi yang dibacanya, hasil ringkasan siswa berisi mengenai bukan hal-hal yang utama atau penting, yang diharapkan ada dalam ringkasan siswa.

Ringkasan yang baik haruslah disusun dengan rangkaian kalimat runtut. Kalimat-kalimat yang ada di dalam ringkasan tersebut harus berisi tentang kalimat utama setiap paragraf. Isi ringkasan harus mudah dipahami, dan bahasanya dengan menggunakan bahasa sendiri. Apabila kata yang digunakan tidak tepat, maka akan menimbulkan salah pengertian yang pada akhirnya akan membuat ringkasan tersebut menjadi kurang baik dan tidak mudah dipahami oleh pembacanya.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang penulis lakukan dengan sistem daring saat masa pandemi berlangsung serta informasi yang diberikan dari guru pada siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung pada bulan Oktober 2020, tergambar bahwa kemampuan membuat ringkasan teks bacaan pada siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2020 masih rendah; pengetahuan tentang cara membuat ringkasan siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung tahun pelajaran 2020 masih kurang; Minat siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung tahun pelajaran 2020 dalam membuat ringkasan teks bacaan masih kurang. Masih ditemukan siswa yang belum mampu membuat ringkasan dengan baik. Informasi-informasi atau apa-apa yang disampaikan oleh penulis di dalam teks asli, tidak dapat diambil intisarinnya dengan tepat. Siswa sering keliru menangkap inti materi bacaan yang diringkas, kalimat-kalimat yang ditulis siswa sebagai hasil ringkasan belum menggambarkan materi yang dibacanya, isi atau hasil ringkasan siswa tidak menggambarkan isi bacaan sebenarnya, bukan berisi hal-hal yang utama atau penting, tetapi hanya berisi kutipan-kutipan yang tidak penting. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan menulis atau membuat ringkasan di sekolah maupun di luar sekolah. Informasi yang diperoleh dari guru yang memberikan penugasan kepada siswa melalui daring.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan membuat ringkasan teks bacaan siswa. Penulis memilih judul penelitian ini, "Kemampuan Membuat Ringkasan Teks Bacaan pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021."

KAJIAN TEORI

Hakikat Ringkasan

Keraf (2004:299) mendefinisikan ringkasan (*Precis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Kata *précis* yang dipakai untuk pengertian ini sebenarnya berarti 'memotong' atau 'memangkas'. Walaupun bentuknya ringkas, namun *précis* itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli. Wijayanti, dkk., (2013) mengutarakan bahwa inti bacaan dalam ringkasan yang dibuat, tidak meninggalkan urutan-urutan gagasan yang melandasinya. Kata "precis" itu sendiri mempunyai makna "memangkas".

Artinya, penyusun ringkasan hanya memangkas hal-hal yang lebih kecil menyelimuti gagasan utama bacaan. Dengan demikian, kerangka dasarnya masih tampak jelas. Bila Anda memangkas cabang-cabang sebuah pohon, sehingga tampak pokok-pokok pohon beserta cabang-cabang utamanya, itulah membuat ringkasan. Nurhadi, (2010) menyatakan ringkasan atau sering disebut dengan istilah "precis" adalah bentuk singkat atau ringkas, dari sebuah karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar dari aslinya. Isdriani (2009 : 152) mengatakan ringkasan adalah sebuah cara menyajikan karangan dalam bentuk singkat dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang aslinya.

Berdasarkan para pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa ringkasan adalah sajian dalam bentuk singkat sebuah teks bacaan yang ditulis dan diambil intinya saja.

Tidak bertele-tele, tetap berurutan, dan tidak lari dari pembahasan.

Cara Membuat Ringkasan

Sebenarnya tidak perlu dikemukakan seperangkat kaidah bagaimana seseorang dapat membuat ringkasan. Mereka yang biasa melakukan itu, tahu bagaimana harus membuat sebuah ringkasan yang baik. Tetapi di samping itu dianggap perlu untuk memberikan beberapa patokan sebagai pegangan, terutama bagi mereka yang baru mulai atau yang belum pernah melakukan kegiatan itu. Setelah seorang terbiasa, barangkali patokan-patokan itu juga sama sekali tidak diperlukan lagi.

Menurut Keraf (2004:302) ada beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur, adalah sebagai berikut: 1) Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali, kalau perlu diulang hingga beberapa kali, untuk mengetahui kesan umum tentang karangan umum secara menyeluruh. Penulis ringkasan perlu juga mengetahui maksud pengarang dan sudut pandangan pengarang; 2) Bila penulis sudah menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandangan pengarang asli, maka sekarang ia harus memperdalam dan mengkonkretkan semua hal itu. Tindakan atau langkah yang harus dikerjakan adalah membaca kembali karangan itu bagian demi bagian, alinea demi alinea sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau alinea itu; 3) Dengan mempergunakan catatan-catatan sebagai yang diperoleh pada langkah

kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, maka penulis sudah siap untuk membuat ringkasan yang dimaksud. Karena catatan yang dibuat sesuai dengan urutan dalam karangan asli, maka soal urutan isi tidak menjadi masalah. Yang harus diperhatikan adalah bahwa dengan catatan tadi, ia harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkaikan semua gagasan tadi ke dalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima akal sehat, dan sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan asli; 4) Dengan membuat reproduksi sebagai yang telah diuraikan dalam langkah yang ketiga, belum tentu pengarang sudah mengerjakan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya.

Kusumah (2002:16) mengemukakan empat langkah menulis ringkasan, yaitu membaca, menyeleksi, menulis, dan membandingkan. Keempat langkah menulis ringkasan tersebut adalah: 1) Membaca: pada langkah ini pembuat ringkasan harus membaca dan mengkaji secara seksama bahan bacaan yang hendak dirangkum; 2) Menyeleksi: tujuan dari langkah kedua ini adalah untuk memilah-milah bagian inti dan bukan inti, menyeleksi ide pokok dan ide penjelasnya. Ide-ide pokok penulis dikumpulkan untuk dijadikan dasar bagi penulisan rangkuman; 3) Menulis: setelah ide-ide pengarang kita kumpulkan, kemudian kita tulis ulang dalam wujud yang lebih singkat yang berbeda dari wujud semula. Hal ini penting yang harus kita perhatikan dalam langkah ini adalah merekonstruksi ide, menyaring, serta memadatkannya tanpa mengganggu keutuhan dan keaslian maksud

penulisan aslinya; 4) Membandingkan: langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil ringkasan kita dengan teks aslinya. Hal ini penting yang harus diperhatikan dalam langkah terakhir ini adalah; 5) Inti bacaan direproduksi dengan bahasa sendiri; (6) Jika hendak menyertakan ide penjelas, maka ide penjelas dimaksud harus benar-benar terpilih, yakni yang memberi sokongan berarti bagi ide pokoknya. Tidak boleh menyertakan ide lain di luar ide asli penulisnya.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. maksudnya dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan kemampuan membuat ringkasan teks bacaan secara apa adanya, dengan cara menganalisis

kemampuan siswa membuat ringkasan teks bacaan yang tepat, dengan menggunakan persentase.

Kemampuan membuat ringkasan teks bacaan akan diukur dengan cara penugasan, yakni dengan menugaskan siswa membaca teks dalam hal ini biografi seseorang yang telah dipilih, kemudian membuat ringkasan teks bacaan tersebut, dengan memperhatikan: (a) ringkasan teks bacaan harus mengandung pikiran utama dalam setiap paragraf (b) keruntutan kalimat, (c) bahasa yang mudah dipahami, dan (d) isi ringkasan menggunakan bahasa penulis ringkasan sendiri, (e) pilihan kata (diksi), dan (f) penggunaan tanda baca/pungtuasi. Setiap indikator diberi nilai sesuai dengan pembobotan yang ditetapkan dalam kisi-kisi yang telah disusun di bawah ini, yakni:

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menyusun Ringkasan Teks Bacaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor	Kualitatif
1	Ringkasan teks mengandung pikiran utama setiap paragraf	isi ringkasan sangat sesuai/relevan dengan aslinya	5	Sangat tinggi
		isi ringkasan sesuai/relevan dengan aslinya	4	Tinggi
		isi ringkasan hampir sesuai/relevan dengan aslinya	3	Sedang
		isi ringkasan kurang sesuai/relevan dengan aslinya	2	Rendah
		isi ringkasan tidak sesuai/relevan dengan aslinya	1	Sangat rendah
2	Kalimatnya runtut	Sangat sempurna keruntutannya	5	Sangat tinggi
		Sempurna keruntutannya	4	Tinggi
		Hampir sempurna keruntutannya	3	Sedang
		Kurang sempurna keruntutannya	2	Rendah
		Tidak sempurna keruntutannya	1	Sangat rendah
3	Bahasanya mudah dipahami	menggunakan bahasa yang sangat sesuai dengan situasi	5	Sangat tinggi
		menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi	4	Tinggi
		menggunakan bahasa yang hampir sesuai dengan situasi	3	Sedang
		menggunakan bahasa yang kurang sesuai dengan situasi	2	Rendah

		menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan situasi	1	Sangat rendah
4	Isi ringkasan menggunakan bahasa penulis ringkasan sendiri	isi sangat bagus, lancar pengungkapannya	5	Sangat tinggi
		isi bagus, lancar pengungkapannya	4	Tinggi
		isi hampir bagus, lancar pengungkapannya	3	Sedang
		isi kurang bagus, lancar pengungkapannya	2	Rendah
		isi tidak bagus, lancar pengungkapannya	1	Sangat rendah
5	Pilihan kata/diksi	menggunakan kata yang sesuai dengan situasi	5	Sangat tinggi
		menggunakan kata yang kurang sesuai dengan situasi.	4	Tinggi
		menggunakan kata yang tidak sesuai dengan situasi	3	Sedang
		Banyak kata yang digunakan tidak tepat	2	Rendah
		Kata-katanya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi.	1	Sangat rendah
6	Pemakaian Ejaan yang Disempurnakan	Penggunaan tanda baca dan pengtuasi tepat semua	5	Sangat tinggi
		Hampir semua penggunaan tanda baca dan pengtuasi tepat	4	Tinggi
		Ada beberapa penggunaan tanda baca dan pengtuasi yang tidak tepat	3	Sedang
		Banyak tanda baca dan pengtuasi yang tidak tepat	2	Rendah
		Penggunaan tanda baca dan pengtuasinya tidak tepat	1	Sangat rendah

Sumber: Safari (2004)

Untuk menentukan skor akhir yang diperoleh siswa adalah dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Wahono, 2007:111)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung berjumlah 70 siswa seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VA	20	14	34
2	VB	20	16	36
Jumlah		40	30	70

Sumber: Dokumen SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian mengacu pada pendapat

yang dikemukakan oleh Sugiarto, dkk. (2001:10) yang mengatakan bahwa

untuk tahap awal ataupun untuk peneliti pemula, sampel diambil sekitar 10 persen dari total individu populasi yang diteliti. Bilamana sampel sebesar 10% dari populasi masih dianggap besar (lebih dari 30) maka alternatif yang biasa digunakan adalah mengambil sampel sebanyak 30, dengan pertimbangan ukuran sampel tersebut telah dapat memberikan ragam sampel yang telah stabil sebagai pendugaan ragam populasi.

Mengacu pada pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis menetapkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 25 orang siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *teknik stratified proporsional random sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampelnya sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi ke dalam 3 kelompok prestasi berdasarkan informasi prestasi yang didapat dari wali kelas masing-masing kelas. Berikut ini adalah tiga kelompok prestasi masing-masing:

Tinggi = 22 orang

Sedang = 79 orang

Rendah = 52 orang

- 2) Kelompok prestasi di atas dibagi dengan total populasi untuk mendapatkan per-sentasi masing-masing kelompok prestasi.

Tinggi = $22 : 70 = 32\%$

Sedang = $29 : 70 = 41\%$

Rendah = $20 : 70 = 27\%$

- 3) Persentasi kelompok prestasi dikalikan dengan total sampel untuk mendapatkan jumlah

sampel masing-masing kelompok prestasi.

<i>Strata Prestasi</i>	<i>Presentase</i>	<i>Sampel</i>
Tinggi	32%	8
Sedang	41%	10
Rendah	27%	7

Dengan demikian, telah didapatkan jumlah sampel untuk masing-masing kelompok prestasi, yaitu 10 siswa untuk sampel kelompok prestasi tinggi, 12 siswa untuk sampel kelompok prestasi sedang, dan 8 siswa untuk sampel kelompok prestasi rendah. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh penulis adalah:

- 1) mengumpulkan data dari sampel yang telah ditetapkan.
- 2) mengklasifikasikan dan mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa atau sampel.
- 3) menghitung dan memberi skor hasil pekerjaan siswa.
- 4) mentabulasikan skor kemampuan membuat ringkasan teks bacaan.
- 5) hasil perhitungan data di atas kemudian dikonsultasikan dengan kriteria tingkat kemampuan berdasarkan kriteria Nurgiantoro (2009:399).

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kemampuan Hasil Belajar

Persentase Kemampuan	Tingkat Kemampuan
85 - 100	Baik Sekali
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Nurgiantoro, 2009:399)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Kemampuan Menyusun Ringkasan Teks Bacaan

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan siswa kelas V SD semester ganjil SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan meliputi 6 (enam) aspek, yaitu: (a) ringkasan teks bacaan harus mengandung pikiran utama dalam setiap paragraf. (b) keruntutan kalimat, (c) bahasa yang mudah dipahami, dan (d) isi ringkasan menggunakan bahasa penulis ringkasan sendiri, (e) pilihan kata (diksi), dan (f) penggunaan tanda baca/pungtuasi.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instruksi atau penugasan kepada siswa untuk membuat sebuah ringkasan teks bacaan berdasarkan bacaan yang disiapkan peneliti. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan adalah 60 menit. Sebelum mengerjakan tugas tersebut para siswa diberikan penjelasan-penjelasan dan tanya jawab berkenaan dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Hasil uji kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan siswa

kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung tersebut dapat dilihat pada data yang dipaparkan di bawah ini.

Data penelitian yang dianalisis dalam bagian ini adalah hasil ringkasan yang disusun siswa dari bacaan. Hal-hal yang dinilai dalam menyusun ringkasan teks bacaan ini adalah: (a) ringkasan teks bacaan harus mengandung pikiran utama dalam setiap paragraf. (b) keruntutan kalimat, (c) bahasa yang mudah dipahami, dan (d) isi ringkasan menggunakan bahasa penulis ringkasan sendiri, (e) pilihan kata (diksi), dan (f) penggunaan tanda baca/pungtuasi. Contoh-contoh ringkasan teks bacaan tersebut terdapat pada bagian lampiran.

Nilai akhir yang diperoleh siswa dalam menyusun ringkasan bacaan ini yang berupa pecahan dilakukan pembulatan angka, angka yang $< 0,5$ dibulatkan ke angka di depan, misalnya 83,3 dibulatkan menjadi 83 dan angka 56,6 dibulatkan menjadi 57. Secara keseluruhan, data penelitian tentang kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Talang tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Kemampuan Menyusun Ringkasan Teks Bacaan pada Siswa Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 2 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kode Sampel	Skor						Jumlah Skor	Nilai Akhir	Tingkat Kemampuan
		A	B	C	D	E	F			
1	001	5	4	5	4	4	4	26	87	Baik Sekali
2	002	5	5	4	4	5	5	28	93	Baik Sekali
3	003	2	2	4	5	4	4	21	70	Cukup
4	004	4	5	5	3	5	5	27	90	Baik Sekali
5	005	5	5	5	3	5	5	28	93	Baik Sekali

6	006	3	3	5	3	4	4	22	73	Cukup
7	007	1	4	4	4	3	5	21	70	Cukup
8	008	2	4	4	2	2	1	15	50	Kurang
9	009	5	3	5	4	3	4	24	80	Baik
10	010	3	4	4	3	1	1	16	53	Kurang
11	011	2	2	4	3	2	1	14	47	Kurang
12	012	2	2	3	2	2	1	12	40	Kurang
13	013	4	3	4	4	3	4	22	73	Cukup
14	014	5	3	5	4	3	4	24	80	Baik
15	015	3	2	4	3	3	5	20	67	Cukup
16	016	3	3	4	4	3	3	20	67	Cukup
17	017	3	3	4	4	3	3	20	67	Cukup
18	018	4	4	4	4	5	5	26	87	Baik Sekali
19	019	5	4	4	4	4	5	26	87	Baik Sekali
20	020	5	5	5	3	2	2	22	73	Cukup
21	021	3	2	4	2	1	1	13	43	Kurang
22	022	4	3	3	2	3	2	17	57	Kurang
23	023	5	4	4	4	4	5	26	87	Baik Sekali
24	024	5	4	5	3	5	5	27	90	Baik Sekali
25	025	5	4	4	4	4	5	26	87	Baik Sekali
Σ		93	87	106	85	83	89	543	1811	-
\bar{x}		3,7	3,5	4,2	3,4	3,3	3,6	21,7	72,4	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian

Keterangan:

- A. Ringkasan teks bacaan harus mengandung pikiran utama dalam setiap paragraf.
- B. Keruntutan kalimat,
- C. Bahasa yang mudah dipahami
- D. Isi ringkasan menggunakan bahasa penulis ringkasan sendiri,
- E. Pilihan kata (diksi), dan
- F. Penggunaan tanda baca/pungtuasi

ringkasan teks bacaan seperti yang terdapat pada tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 72,4, nilai ini termasuk tingkat kemampuan *cukup*. Nilai rata-rata aspek penilaian tertinggi adalah nilai aspek *penggunaan bahasa yang mudah dipahami*. Nilai aspek penilaian terendah adalah nilai aspek *pilihan kata (diksi)*.

Adapun sebaran distribusi frekuensi nilai kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian kemampuan menyusun

Tabel 5. Sebaran Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyusun Ringkasan Teks Bacaan

No	Rentang	Jumlah	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	85 - 100	9	36%	Baik Sekali

2	75 – 84	2	8%	Baik
3	60 – 74	8	32%	Cukup
4	40 – 59	6	24%	Kurang
5	0 – 39	0	-	Gagal
Σ		25	100%	-

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5 ini dapat diketahui bahwa kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan yang memperoleh distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik sekali**, yakni sebanyak 9 orang atau 36%, diikuti oleh kategori **cukup**, yakni sebanyak 8 orang atau 32%. Kategori siswa berkemampuan **kurang** ada 6 orang atau 24%. Siswa yang tergolong berkemampuan **baik** hanya ada 2 orang atau 8%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** tidak ada.

2. Kemampuan Menyusun Ringkasan Teks Bacaan Berdasarkan Aspeknya

Kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan yang dianalisis dalam penelitian ini juga menganalisis aspek-aspek penilaian yang meliputi; (a) ringkasan teks bacaan harus mengandung pikiran utama dalam setiap paragraf. (b) keruntutan kalimat, (c) bahasa yang mudah dipahami, dan (d) isi ringkasan menggunakan bahasa penulis ringkasan sendiri, (e) pilihan kata (diksi), dan (f) penggunaan tanda baca/pungtuasi. Berikut ini akan dibahas secara terpisah masing-masing aspek penilaian di atas.

3. Ringkasan Teks Bacaan Mengandung Pikiran Utama dalam Setiap Paragraf

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek keharusan mengandung pikiran utama dalam tiap paragraf diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam aspek ringkasan mengandung pikiran utama tiap paragraf adalah 74 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**.

Nilai rata-rata tertinggi dalam aspek ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 20. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik sekali** yakni sebanyak 10 orang atau 40%, diikuti oleh kategori **cukup**, yakni sebanyak 6 orang atau 24%. Kategori siswa berkemampuan **kurang** ada 4 orang atau 16%. Siswa yang tergolong berkemampuan **baik** hanya ada 4 orang atau 16%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** hanya 1 orang atau 4%.

4. Ringkasan Teks Bacaan Mengandung Keruntutan Kalimat

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek keruntutan kalimat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam aspek keruntutan kalimat adalah 70, nilai ini termasuk tingkat kemampuan

cukup. Nilai rata-rata tertinggi dalam aspek ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 40.

Adapun sebaran distribusi frekuensi nilai kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek keruntutan kalimat distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik** yakni sebanyak 9 orang atau 36%, diikuti oleh kategori **baik Sekali**, yakni sebanyak 4 orang atau 16%. Kategori siswa berkemampuan **kurang** ada 5 orang atau 20%. Siswa yang tergolong berkemampuan **cukup** hanya ada 7 orang atau 28%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** tidak ada.

5. Aspek Penilaian Bahasa Mudah Dipahami dalam Ringkasan Teks Bacaan

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek bahasa mudah dipahami adalah 85, nilai ini termasuk tingkat kemampuan **baik sekali**. Nilai rata-rata tertinggi dalam aspek ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 60.

Adapun sebaran distribusi frekuensi nilai kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek bahasanya mudah dipahami dapat dilihat dalam distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik** yakni sebanyak 15 orang atau 60%, diikuti oleh kategori **baik sekali**, yakni sebanyak 8 orang atau 32%. Kategori siswa berkemampuan **cukup** ada 2 orang atau 8%. Siswa yang tergolong berkemampuan **kurang** dan **gagal** tidak ada.

6. Aspek Penilaian Menggunakan Bahasa Penulis Sendiri dalam Ringkasan Teks Bacaan

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek menggunakan bahasa penulis sendiri adalah 68. Nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**. Nilai rata-rata tertinggi dalam aspek ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 40.

Adapun sebaran distribusi frekuensi nilai kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek menggunakan bahasa penulis sendiri dapat dilihat dalam distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik** yakni sebanyak 12 orang atau 48%, diikuti oleh kategori **cukup**, yakni sebanyak 8 orang atau 32%. Kategori siswa berkemampuan **kurang** ada 4 orang atau 16%. Siswa yang tergolong berkemampuan **baik sekali** hanya ada 1 orang atau 4%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** tidak ada.

7. Aspek Penilaian Pilihan Kata (Diksi) dalam Ringkasan Teks Bacaan

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek pilihan kata (diksi) adalah 66. Nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**. Nilai rata-rata tertinggi dalam aspek ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 20.

Adapun sebaran distribusi frekuensi nilai kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek

pilihan kata (diksi) dapat dilihat dalam distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **cukup** yakni sebanyak 8 orang atau 32%, diikuti oleh kategori **baik**, yakni sebanyak 6 orang atau 24%. Kategori siswa berkemampuan **baik sekali** ada 5 orang atau 20%. Siswa yang tergolong berkemampuan **kurang** hanya ada 4 orang atau 16%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** ada 2 orang atau 8%.

8. Aspek Penilaian Penggunaan Ejaan dan Pungtuasi dalam Ringkasan Teks Bacaan

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek penggunaan tanda baca/pungtuasi adalah 71. Nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**. Nilai rata-rata tertinggi dalam aspek ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 20.

Adapun sebaran distribusi frekuensi nilai kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek penggunaan ejaan/pungtuasi dapat dilihat dalam distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik sekali** yakni sebanyak 10 orang atau 40% diikuti oleh kategori **baik**, yakni sebanyak 6 orang atau 24%. Kategori siswa berkemampuan **cukup** ada 2 orang atau 8%. Siswa yang tergolong berkemampuan **kurang** hanya ada 2 orang atau 8%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** ada 5 orang atau 20%.

Pembahasan

Kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Talang

Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 memperoleh nilai rata-rata adalah 72,4, nilai ini termasuk kategori tingkat kemampuan **cukup**. Nilai yang diperoleh ini belum memuaskan, atau dengan kata lain, tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini diduga disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang tatacara menyusun ringkasan serta kurangnya latihan menyusun ringkasan. Di samping itu, diduga karena kurangnya jam pelajaran dan materi yang diberikan untuk bidang tersebut.

Nilai rata-rata aspek penilaian tertinggi adalah nilai aspek *penggunaan bahasa yang mudah dipahami*. Nilai aspek penilaian terendah adalah nilai aspek *pilihan kata (diksi)*. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik sekali**, yakni sebanyak 9 orang atau 36%, diikuti oleh kategori **cukup**, yakni sebanyak 8 orang atau 32%. Kategori siswa berkemampuan **kurang** ada 6 orang atau 24%. Siswa yang tergolong berkemampuan **baik** hanya ada 2 orang atau 8%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** tidak ada.

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek ringkasan teks bacaan mengandung pikiran utama tiap paragraf adalah 74 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**. Nilai rata-rata tertinggi dalam aspek ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 20. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik sekali** yakni sebanyak 10 orang atau 40%, diikuti oleh kategori **cukup**, yakni sebanyak 6 orang atau 24%. Kategori siswa

berkemampuan **kurang** ada 4 orang atau 16%. Siswa yang tergolong berkemampuan **baik** hanya ada 4 orang atau 16%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** hanya 1 orang atau 4%.

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek keruntutan kalimat nilai ini 70 termasuk tingkat kemampuan **cukup**. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik** yakni sebanyak 9 orang atau 36%, diikuti oleh kategori **baik sekali**, yakni sebanyak 4 orang atau 16%. Kategori siswa berkemampuan **kurang** ada 5 orang atau 20%. Siswa yang tergolong berkemampuan **cukup** hanya ada 7 orang atau 28%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** tidak ada.

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek bahasanya mudah dipahami dengan nilai 85 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **baik sekali**. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik** yakni sebanyak 15 orang atau 60%, diikuti oleh kategori **baik sekali**, yakni sebanyak 8 orang atau 32%. Kategori siswa berkemampuan **cukup** ada 2 orang atau 8%. Siswa yang tergolong berkemampuan **kurang** dan **gagal** tidak ada.

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek menggunakan bahasa penulis sendiri dengan nilai 68 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **baik** yakni sebanyak 12 orang atau 48%, diikuti

oleh kategori **cukup**, yakni sebanyak 8 orang atau 32%. Kategori siswa berkemampuan **kurang** ada 4 orang atau 16%. Siswa yang tergolong berkemampuan **baik sekali** hanya ada 1 orang atau 4%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** tidak ada.

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek pilihan kata (diksi) memperoleh nilai rata-rata 66 termasuk dalam kategori **cukup**. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan **cukup** yakni sebanyak 8 orang atau 32%, diikuti oleh kategori **baik**, yakni sebanyak 6 orang atau 24%. Kategori siswa berkemampuan **baik sekali** ada 5 orang atau 20%. Siswa yang tergolong berkemampuan **kurang** hanya ada 4 orang atau 16%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** ada 2 orang atau 8%.

Kemampuan siswa menyusun ringkasan teks bacaan dalam aspek penggunaan tanda baca/pungtuasi memperoleh nilai rata-rata 71 termasuk dalam kategori **cukup**. Distribusi persentase tertinggi berada pada kategori kemampuan Baik Sekali yakni sebanyak 10 orang atau 40% diikuti oleh kategori **baik**, yakni sebanyak 6 orang atau 24%. Kategori siswa berkemampuan **cukup** ada 2 orang atau 8%. Siswa yang tergolong berkemampuan **kurang** hanya ada 2 orang atau 8%. Sedangkan siswa yang tergolong berkemampuan **gagal** ada 5 orang atau 20%.

SIMPULAN

Ada beberapa simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Kemampuan menyusun ringkasan teks bacaan pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Talang termasuk dalam kategori **cukup**. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 72,4.
- 2) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan aspek penilaiannya adalah sebagai berikut: (1) aspek ringkasan mengandung pikiran utama tiap paragraf adalah 74 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**; (2) keruntutan kalimat adalah 70 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**, (3) bahasa yang mudah dipahami memperoleh nilai 85 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **baik sekali**, (4) isi ringkasan menggunakan bahasa penulis ringkasan sendiri memperoleh nilai 68 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**, (5) pilihan kata (diksi) memperoleh nilai 66 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**, dan (6) penggunaan tanda baca/pungtuasi memperoleh nilai

71 nilai ini termasuk tingkat kemampuan **cukup**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Isdriani, Pudji. (2009). *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf. (2004). *Komposisi Sebuah Pengantar kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah.
- Kusumah, Encep. (2002). *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Safari. (2004). *Penilaian Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiarto, dkk. (2001): *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahono. (2007). *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX*. Bandar Lampung: CV. Gita Perdana.
- Wijayanti, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.